

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan suatu potensi dan kemampuan seseorang baik jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tujuan terbentuknya suatu kepribadian yang utama dalam diri seseorang. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana yang memiliki pengaruh dari lingkungan dalam menciptakan perubahan-perubahan pada individu baik secara perilaku, pola pikir, dan sikap yang bersifat tetap. Pendidikan bukan hanya sekedar usaha untuk perkembangan kehidupan di masa yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan individu yang sedang berkembang sekarang menuju ke tingkat kemandirian dan kedewasaannya (Yulia Rizki R, dkk, 2021, hlm. 2).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat publik dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik kepada publik. Salah satu fokus utama sekolah yaitu memberikan pelayanan kepada peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman dalam menuntut ilmu. Sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal yang dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling utama yang menjadi landasan bagi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar merupakan bentuk dari pendidikan dasar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa sekolah dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Sekolah dasar menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mempersiapkan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, ada beberapa standar pendidikan yang harus dipenuhi diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Menurut Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Guru bertanggung jawab untuk menjadi fasilitator dengan memberikan pembelajaran yang terbaik. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu faktor yang harus terpenuhi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 28 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan. Setiap SD/Mi tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Namun, jumlah tersebut belum termasuk dengan guru mata pelajaran.

Berdasarkan Rencana Strategis 2018 – 2023 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang, permasalahan pelayanan dasar di bidang pendidikan masih diwarnai dengan berbagai fenomena yang belum sesuai harapan masyarakat, yaitu sebagaimana berikut :

1. Harapan Lama Sekolah (HLS) belum optimal;
2. Rata-rata Lama Sekolah belum optimal;
3. Guru di Kabupaten Subang belum seluruhnya memiliki kualifikasi S1/D-IV;
4. Guru di Kabupaten Subang belum seluruhnya memiliki sertifikasi pendidik;

5. Guru di Kabupaten Subang belum memiliki standar kompetensi yang memadai;
6. Belum terpenuhinya kebutuhan guru secara proporsional sehingga masih mengandalkan guru non PNS dalam pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah;
7. Pendidikan inklusif untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang belum merata;
8. Manajemen Berbasis Sekolah belum optimal dicapai sehingga belum menjadi menjadi acuan bagi Sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan;
9. Kebutuhan akan Sarana dan Prasarana Pendidikan belum terpenuhi secara memadai; (Sumber : Rencana Strategis 2018 – 2023 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang).

Dapat diketahui bahwa guru di Kabupaten Subang belum seluruhnya memiliki kualifikasi S1/D-IV dan sertifikasi pendidik. Selain itu guru di Kabupaten Subang belum memiliki standar kompetensi yang memadai, sehingga belum terpenuhinya kebutuhan guru secara proporsional dalam pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah. Adapun penyebaran guru di Kabupaten Subang juga kurang merata, salah satunya penyebaran guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar di Kabupaten Subang berjumlah 7.348, yang tersebar di 30 Kecamatan. Persebaran guru sekolah dasar terbanyak di Kabupaten Subang terletak pada Kecamatan Subang. Sedangkan untuk persebaran guru sekolah dasar di Kabupaten Subang yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Binong, Kecamatan Tambakdahan, Kecamatan Ciater, Kecamatan Serangpanjang, dan Kecamatan Legon Kulon (Sumber : Dapodikdasmen Kemendikbud).

Berkaca dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Binong. Adapun hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi di Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Binong pada tanggal 14 Oktober 2022, dapat diketahui bahwa Kecamatan Binong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Subang yang memiliki 22 Sekolah Dasar Negeri. Data Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Binong sesuai dengan daftar yang tercantum di Dapodik yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru PAI	Jumlah Guru PJOK	Jumlah Guru ASN	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombongan belajar
Sekolah Dasar Negeri Bantar	7	1	-	4	188	7
Sekolah Dasar Negeri Binong 1	10	1	1	5	151	6
Sekolah Dasar Negeri Cicadas	9	1	1	5	167	7
Sekolah Dasar Negeri Citra	11	1	-	5	234	8
Sekolah Dasar Negeri Jatibaru	8	1	-	4	110	6
Sekolah Dasar Negeri Karang Sari	8	1	1	6	144	6
Sekolah Dasar Negeri Karangsimpang	8	1	1	4	136	6
Sekolah Dasar Negeri Kediri	7	1	-	2	237	6
Sekolah Dasar Negeri Kihiyang	9	1	1	1	190	6
Sekolah Dasar Negeri Lembangsari	8	1	-	2	91	6
Sekolah Dasar Negeri Mutiara	7	1	1	3	119	6
Sekolah Dasar Negeri Nanggerang	4	1	1	3	60	6
Sekolah Dasar Negeri Pawelutan	9	1	-	5	206	7
Sekolah Dasar Negeri Pelita	8	1	1	-	129	6
Sekolah Dasar Negeri Pitaloka	7	1	1	3	177	6
Sekolah Dasar Negeri Pulasari	8	1	-	5	188	6
Sekolah Dasar Negeri Saluyu	5	1	1	1	135	6
Sekolah Dasar Negeri Sangkuriang	9	1	-	5	147	6
Sekolah Dasar Negeri Santika	8	1	1	1	85	6
Sekolah Dasar Negeri Sari Arum	6	1	1	5	198	7
Sekolah Dasar Negeri Sekarwangi	5	1	1	2	142	6
Sekolah Dasar Negeri Wates	8	1	1	2	116	6

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh bahwa jumlah guru total Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong sebanyak 169 orang, jumlah guru PAI sebanyak 22 orang, guru PJOK sebanyak 14 orang, guru PNS sebanyak 72 orang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 3.350 dan rombongan belajar sebanyak 137. Jika dilihat dari data tersebut, masih ada beberapa sekolah yang tidak memiliki guru mata pelajaran PJOK. Selain itu, masih banyak sekali guru yang belum PNS di Kecamatan Binong. Hal ini dikarenakan kurang meratanya penyebaran guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong.

Berikutnya, hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Binong, dapat diketahui bahwa permasalahan di Kecamatan Binong yang berkaitan dengan kondisi guru yaitu kurang meratanya penyebaran guru Sekolah Dasar Negeri, masih banyaknya guru yang belum PNS, masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, dan adanya ketidaksesuaian kemampuan guru dengan skill yang dibutuhkan.

Untuk merespon masalah diatas, Dinas Pendidikan Kabupaten Subang melalui rencana strategis 2018 – 2023 telah menyusun beberapa program pelayanan kesekretariatan untuk menunjang pelaksanaan urusan pendidikan dan kebudayaan, diantaranya :

- 1) Program pelayanan administrasi perkantoran.
- 2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- 3) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.
- 4) Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

Peneliti juga telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Penelitian terdahulu tersebut berbentuk jurnal yang dipublikasikan oleh Hanata Widya pada tahun 2018 oleh penulis yang bernama Dwisih Warsono, dengan judul penelitian “Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian tersebut mencakup proyeksi siswa tahun 2018-2022, proyeksi rombongan belajar siswa tahun 2018-2022, dan

proyeksi kebutuhan guru kelas tahun 2018-2022. Hasil perhitungan proyeksi kebutuhan guru kelas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul pada tahun 2018-2022, berbanding lurus dengan proyeksi jumlah rombongan belajar Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul yaitu tahun 2018 membutuhkan 2.399 guru, tahun 2019 membutuhkan 2.402 guru, tahun 2020 membutuhkan 2.395 guru, tahun 2021 membutuhkan 2.377 guru dan tahun 2022 membutuhkan 2.360 guru. Berdasarkan kebutuhan ini, Kabupaten Bantul mengalami kekurangan guru kelas Sekolah Dasar Negeri, dengan rincian pada akhir tahun 2017 membutuhkan guru kelas sebanyak 26 guru kelas, pada akhir tahun 2018 membutuhkan guru kelas sebanyak 124 guru kelas, pada akhir tahun 2019 membutuhkan guru kelas sebanyak 136 guru kelas, pada akhir tahun 2020 membutuhkan guru kelas sebanyak 129 guru kelas, pada akhir tahun 2021 membutuhkan guru kelas sebanyak 78 guru kelas, dan pada akhir tahun 2022 membutuhkan guru kelas sebanyak 37 guru kelas. Dengan demikian, kekurangan guru kelas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebanyak 556 guru kelas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong Kabupaten Subang Tahun 2023 – 2027” sebagai upaya dalam memenuhi program peningkatan kapasitas sumber daya pendidikan.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

#### **A. Batasan Konseptual**

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri yang meliputi indikator berupa proyeksi peserta didik, dan proyeksi kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong.

#### **B. Batasan Kontekstual**

Adapun dalam batasan kontekstual penelitian ini hanya difokuskan pada proyeksi kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana proyeksi jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2023 – 2027 di Kecamatan Binong?
- 2) Bagaimana proyeksi jumlah rombongan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2023 – 2027 di Kecamatan Binong?
- 3) Bagaimana proyeksi jumlah kebutuhan guru kelas SD Negeri pada tahun 2023 – 2027 di Kecamatan Binong?
- 4) Bagaimana proyeksi jumlah kebutuhan guru PAI dan PJOK Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2023-2027 di Kecamatan Binong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dalam penelitian ini, tujuan umum yang hendak diraih oleh peneliti adalah menganalisis kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Binong sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Binong dan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk menganalisis dan menghitung proyeksi jumlah siswa SD Negeri pada tahun 2023 – 2027 di Kecamatan Binong.
- 2) Untuk menganalisis dan menjelaskan proyeksi jumlah kebutuhan guru kelas Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2023 – 2027 di Kecamatan Binong.
- 3) Untuk menganalisis dan menjelaskan proyeksi jumlah rombongan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2023 – 2017 di Kecamatan Binong.
- 4) Untuk menganalisis dan menjelaskan proyeksi jumlah kebutuhan guru PAI dan PJOK SD Negeri pada tahun 2023 – 2017 di Kecamatan Binong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan salah satu dari bidang garapan Manajemen Pendidikan,

yakni manajemen personalia pendidikan tepatnya pada perencanaan guru. Selain itu, juga dapat memberikan pengetahuan dalam menganalisis kebutuhan guru.

#### **1.4.2 Secara Kebijakan**

Dapat memberikan arahan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan serta bagi Lembaga Pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan nyata guru sekolah dasar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **1.4.3 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara operasional dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Binong serta Dinas Pendidikan Kabupaten Subang terkait dengan kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan pembaca melihat dan memahami isi dari laporan penelitian ini, peneliti mengurutkan sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.
- BAB III** : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.